

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri

Gunawan Sofyan¹, Nur Zahara Harun², Muh Ibnu Fajar³, Muhammad Sendi Bahri⁴
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: gunawansofyan70@gmail.com

Article History:

Received: 05 Januari 2024
Revised: 10 Februari 2024
Accepted: 15 Februari 2024

Keywords: Meningkatkan, Kemampuan Menulis, Metode SAS.

Abstract: Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan penggunaan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian PTK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 39,19% meningkat menjadi 67,16% pada siklus II. Kemudian terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan metode SAS, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa amatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (Tarigan dalam Muchlisson, 1996 : 257)

Menurut Rusyana (1998:191) dalam (Wardiyati, 2019a) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan

terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan menulis permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Kemampuan menulis sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Untuk mengatasi kegagalan tersebut, peneliti mempelajari beberapa metode menulis permulaan. Salah satu metode menulis permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri dusun Manrimisi Lompo desa Mattiro Tasi kecamatan Maros Baru, beberapa siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Penyebab kesulitan antara lain, kurangnya dukungan belajar dari orang tua, kurang maksimalnya guru dalam penggunaan media serta bisa juga disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih pendekatan atau metode selama pembelajaran menulis sehingga hasil penilaiannya tidak memenuhi pencapaian target.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode SAS pada siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri desa Mattiro Tasi kecamatan Maros Baru.

Melalui metode inilah, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) secara langsung kepada siswa. Dengan pemberian tindakan langsung diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu menggunakan metode SAS pada kelas I, karena dengan melihat kondisi pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya serta melihat keadaan siswa dikelas. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan penggunaan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri.

METODE PENELITIAN

Jumlah Siswa, Tempat, Dan Waktu Pelaksanaan P2K

Pelaksanaan Program Pematapan Profesi Keguruan (P2K) memiliki teknis pelaksanaan yaitu:

Jumlah Siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2023 sebanyak 18 orang siswa, diantaranya 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang aktif dengan persentase kehadiran tiap pertemuan yang variatif.

Tempat Pelaksanaan

Salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Program Pematapan Profesi Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar adalah di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri, beralamat di Dusun Manrimisi Lompo, Kelurahan Mattirotasi, kec. Maros Baru, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan.

Waktu Pelaksanaan

.....

Waktu pelaksanaan Program Pemanjapan profesi keguruan (P2K) yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2023 secara serentak dimulai pada tanggal 04 September 2023 dan berakhir pada tanggal 04 November 2023.

Langkah-Langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif Seperti Modul Ajar Dan Alat Evaluasi

Pada tahap pembelajaran yang inovatif peneliti memilih jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Peneliti melakukan beberapa langkah-langkah dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebagai salah satu cara efektifnya proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas.

1....Modul Ajar

a....Pengertian Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

b....Komponen Modul Ajar

1).. Komponen Umum

- a).. Identitas awal
- b).. Kompetensi awal
- c).. Profil pelajar Pancasila
- d).. Sarana dan prasarana
- e).. Target peserta didik
- f).. Model pembelajarann

2).. Komponen Inti

- a).. Pemahaman bermakna
- b).. Pertanyaan pemantik
- c).. Kegiatan pembelajaran
- d).. Asesmen
- e).. Pengayaan dan remedial
- f).. Lembar kerja peserta didik

c....Langkah-Langkah Menyusun Modul ajar

- 1).. Mengisi kolom informasi umum.
- 2).. menentukan kompetensi awal.
- 3).. Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4).. Menentukan target peserta didik.
- 5).. Menentukan model pembelajaran.
- 6).. Merumuskan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 7).. Menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran, sumber belajar lain berupa muatan local, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar.

- 8).. Menentukan metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat-sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- 9).. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 10) Menentukan alat, bahan, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran konkrit untuk setiap bagian unit pertemuan.
- 11) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik perskoran, contoh instrument penilaian dan lain-lain. yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrument penilaian berbentuk tugas rumuskan tujuan tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya.

2....Alat Evaluasi

Evaluasi adalah proses pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program.

a....Langkah-langkah penyusunan alat evaluasi (tes)

- 1).. Penentuan tujuan tes
- 2).. Penyusunan kisi-kisi
- 3).. Penelitian soal
- 4).. Penelaahan soal (validasi soal)
- 5).. Perakitan soal menjadi perangkat tes
- 6).. Uji coba soal termasuk analisisnya
- 7).. Penyajian tes kepada siswa
- 8).. Skoring (pemeriksaan jawaban siswa)

b....Pengembangan kisi-kisi

- 1).. Fungsi
 - a).. Pedoman penelitian soal
 - b).. Pedoman perakitan soal
- 2).. Syarat kisi-kisi
 - a).. Mewakili isi kurikulum
 - b).. Singkat dan jelas
 - c).. Soal dapat disusun sesuai dengan bentuk soal
- 3).. Komponen kisi-kisi
 - a).. Identitas
 - b).. SK/KD/IP
 - c).. Materi Pembelajaran
 - d).. Indikator Soal
 - e).. Bentuk Tes
 - f).. Nomor Soal

Implementasi RPP Dan Evaluasi Di Kelas

Pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah peneliti siapkan sebelumnya

.....

seperti modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya seperti bahan ajar dan alat evaluasi. Setelah menyusun modul ajar, maka proses belajar mengajarpun dapat dimulai. Implementasi dari modul ajar meliputi pembukaan sesuai dengan kegiatan yang telah dibuat, menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai bahan refleksi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Penyampaian materi, membuat kesimpulan dan penutup. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tugas kelompok dan tes siklus secara individu. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai modul ajar dan alat evaluasi.

Apabila dalam proses pembelajaran siklus I belum memadai dan masih kurang maka pada siklus II peneliti perlu memperbaiki perangkat pembelajaran siklus satu yaitu modul ajar dan cara menerapkannya dalam kelas pembelajaran inovatif, dan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan tes siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk itu, setiap akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1....Siklus I

a.... Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1).. Menyusun modul ajar pembelajaran.
- 2).. Membuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
- 3).. Membuat lembar observasi murid dan guru untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.
- 4).. Membuat alat evaluasi (Tes) untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses pembelajaran pada setiap akhir siklus.

b....Pelaksanaan Tindakan

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1).. Pengajaran dengan pembahasan yang sesuai.
- 2).. Mengamati aktivitas-aktivitas murid dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid terhadap materi ajar.
- 3).. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
- 4).. Perbaiki jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai.

c....Observasi

Pada dasarnya observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid. Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar murid.

2....Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan pada siklus I. hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai refleksi untuk menindak lanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. hasil yang didapat dari siklus II ini. Diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya

akan diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS sehingga dapat diketahui terjadinya peningkatan kemampuan menulis permulaan. Tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri tahun ajaran 2023. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari II siklus. Dari hasil analisis penelitian yang dibuat, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode SAS. Pelaksanaan ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah kemampuan menulis permulaan siswa serta data siswa secara umum yang diperoleh melalui lembar observasi.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari 2 siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1....Hasil penelitian siklus I

a....Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan yang berbentuk tes tulisan setelah 3 kali pertemuan pembelajaran. Pembelajaran ini diikuti oleh 18 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 9 orang.

Tabel 1. Daftar hasil tes tulisan siswa kelas I pada siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Evaluasi
1	Ahmad Faiz	L	Sangat kurang
2	Adila Azzahra	P	Sangat Baik
3	Aqila	P	Baik
4	Arif	L	Sangat Kurang
5	Haeril Aswar	L	Sangat Kurang
6	Humairah Al Fatih	P	Kurang
7	Maghfirah Maulani	P	Kurang
8	Mikayla	P	Sangat Baik
9	Muh. Fahri	L	Kurang
10	Muh. Fajar	L	Sangat Kurang
11	Muh. Ismail Hafis	L	Sangat Kurang
12	Muhammad Arfian	L	Sangat Kurang
13	Muhammad Nur Hikman	L	Sangat Kurang
14	Muhammad Rendy Rusti	L	Baik
15	Mutmainnah	P	Kurang
16	Nur Azifah	P	Sangat Baik
17	Risma Meilany	P	Kurang
18	Ulfa Sari	P	Kurang

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa tes hasil bmenulis pada siklus I adalah 39,19 (kurang Baik) dari hasil tes menulis dengan nilai maksimum 100. Hal ini

disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori dengan frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. frekuensi hasil tulisan pada siklus I

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
76-100	Sangat baik	3
51-75	Baik	2
26-50	Kurang	6
0-25	Sangat kurang	7

b....Hasil analisis kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	15	16	E V
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	8	10	A L
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan metode SAS	9	11	U A
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	7	10	S I
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	9	12	
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	4	5	

2....Hasil analisis siklus II

a....Hasil analisis kuantitatif

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk tes tulisan. Adapun bentuk tes tulisan yang dilakukan berupa tes individu. Pada siklus ke II ini metode SAS yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. daftar hasil tes tulisan siswa kelas I pada siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Evaluasi
1	Ahmad Faiz	L	Kurang
2	Adila Azzahra	P	Sangat Baik
3	Aqila	P	Sangat Baik
4	Arif	L	Baik

5	Haeril Aswar	L	Baik
6	Humairah Al Fatih	P	Sangat Baik
7	Maghfirah Maulani	P	Baik
8	Mikayla	P	Sangat Baik
9	Muh. Fahri	L	Baik
10	Muh. Fajar	L	Baik
11	Muh. Ismail Hafis	L	Baik
12	Muhammad Arfian	L	Kurang
13	Muhammad Nur Hikman	L	Baik
14	Muhammad Rendy Rusti	L	Sangat Baik
15	Mutmainnah	P	Baik
16	Nur Azifah	P	Sangat Baik
17	Risma Meilany	P	Kurang
18	Ulfa Sari	P	Baik

Berdasarkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa tes hasil tulisan siswa setelah diterapkannya metode SAS pada siklus II adalah 67,16% dari nilai maksimum 100 apabila hasil tes belajar matematika siswa kelas I di kelompokkan kedalam 4 kategori maka diperoleh frekuensi nilai seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. frekuensi hasil Tes Menulis pada siklus II

Persentase (%)	Kategori	Frekuensi
76-100	Sangat baik	6
51-75	Baik	9
26-50	Kurang	3
0-25	Sangat kurang	0

b....Hasil analisis kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siklus I dan II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	17	18	E V A L U A S I
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	11	12	
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan metode SAS	14	16	
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	11	13	
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	13	15	

6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	8	10	
---	------------------------------------	---	----	--

Pembahasan

1....Analisis hasil evaluasi

Dalam penelitian ini diterapkan metode SAS, penelitian terdiri dari 2 siklus dan membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangir. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 4.10.

Tabel 7. perbandingan hasil evaluasi pada siklus I, II, dan III

siklus	Nilai perolehan siswa			Ketuntasan			
	Maks	Min	Mean	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
I	100	51	39,19	7	6	2	3
II	100	51	67,16	0	3	9	6

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 7 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, hasil menulis permulaan siswa kelas I sangat baik terdiri dari 3 siswa, baik terdiri dari 2 siswa, kurang terdiri dari 6 orang siswa dan sangat kurang terdiri dari 7 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil menulis permulaan siswa kelas I sangat baik terdiri dari 6 siswa, baik terdiri dari 9 siswa, dan kurang terdiri dari 3 siswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil presentasi mencapai 39,19%, sedangkan pada siklus II 67,16%.

2....Analisis Hasil observasi

Data aktifitas siswa pada siklus I dan II diperoleh melalui hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Adapun perbandingan deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	15	16	17	18
2	Siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung	8	10	11	12
3	Siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan	9	11	14	16

	metode SAS				
4	Siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru	7	10	11	13
5	Siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran	9	12	13	15
6	Siswa bekerja sama dengan kelompok	4	5	8	10

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan metode SAS, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri melalui metode SAS, dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 39,19% meningkat menjadi 67,16% pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan metode SAS, siswa aktif mencatat materi pelajaran dari Guru, siswa aktif bertanya dan menjawab materi yang terkait dengan pembelajaran, dan siswa bekerja sama dengan kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–51.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode sas (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13.
- Ismilasari, Y. (2013). *Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi pada siswa sekolah dasar* [PhD Thesis, State University of Surabaya].

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3987>
- Madasari, K. A., & Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169–184.
- Marlena, F. (2019). *Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma* [PhD Thesis, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3743>
- Sb, N. S. S. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Syukron, A., Subyantoro, S., & Yuniawan, T. (2016). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan metode picture and picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 49–53.
- Wardiyati, H. (2019a). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1). <http://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/123>
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/91>